

FILOSOFI KAPAL DALAM KAIN TAPIS: MAKNA PERJALANAN DAN KEHIDUPAN DALAM BUDAYA LAMPUNG

Dini Febra Auralia, Fachriani Shafira Pamuji, dan Mirna Nur Alia Abdullah

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

E-mail: dinifebraauralia25@student.upi.edu; fachshafira33@student.upi.edu; alyamirna@upi.edu

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji makna filosofis motif kapal pada kain Tapis Lampung, sebuah warisan budaya masyarakat pesisir (Saibatin). Kain Tapis tidak hanya berfungsi sebagai pakaian tradisional, tetapi juga sebagai sarana simbolis yang merepresentasikan pandangan hidup masyarakat Lampung. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan interpretatif kualitatif dan teori semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan tanda-tanda visual dalam motif kapal. Analisis menunjukkan bahwa motif kapal memiliki makna mendalam sebagai simbol perjalanan manusia—dari lahir, kehidupan di dunia, hingga akhirat. Pada masa lalu, kapal diinterpretasikan sebagai kendaraan bagi roh menuju akhirat, namun setelah kedatangan Islam, simbol ini bergeser menjadi simbol perjuangan hidup dan keteguhan iman. Selain nilai spiritual, motif kapal juga mencerminkan identitas sosial-ekonomi masyarakat pesisir yang erat hubungannya dengan dunia maritim. Dalam konteks etno-kriya kontemporer, filosofi kapal tetap relevan sebagai simbol keberanian, arah, dan keterbukaan terhadap perubahan. Dengan demikian, motif kapal pada kain Tapis Lampung menjadi bukti konkret keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal yang bertransformasi dengan dinamika zaman tanpa kehilangan makna aslinya. Nilai-nilai ini terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi generasi masa kini.

Kata kunci: Tapis Lampung; motif kapal; etno-kriya

THE PHILOSOPHY OF THE SHIP IN TAPIS CLOTH: THE MEANING OF JOURNEYS AND LIFE IN LAMPUNG CULTURE

ABSTRACT. The study examines the philosophical meaning of the ship motif on Lampung's Tapis cloth, a cultural heritage of the coastal community (Saibatin). Tapis cloth serves not only as traditional clothing but also as a symbolic medium representing the Lampung people's outlook on life. This study used a literature study method with a qualitative interpretive approach and Roland Barthes's semiotic theory to interpret the visual signs in the ship motif. The analysis shows that the ship motif has profound meaning as a symbol of the human journey from birth, through life on earth, and into the afterlife. In the past, ships were interpreted as a vehicle for the spirit to the afterlife, but after the arrival of Islam, this symbol shifted to symbolize the struggle for life and steadfastness of faith. In addition to its spiritual value, the ship motif also reflects the socio-economic identity of coastal communities closely linked to the maritime world. In the context of contemporary ethno-craft, the ship's philosophy remains relevant as a symbol of courage, direction, and openness to change. Thus, the ship motif on Lampung's Tapis cloth serves as concrete evidence of the sustainability of local cultural values that transform with the dynamics of the times without losing their original meaning. These values continue to evolve and inspire the current generation.

Keywords: Lampung Tapis; Kapal's Motif; Ethno-craft

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam bahasa, adat istiadat, lagu daerah, tarian daerah, pakaian daerah hingga kerajinan tradisional. Salah satu warisan kebudayaan Indonesia dalam sektor kain adalah Tapis Lampung. Tapis adalah sejenis kain sarung yang biasa digunakan oleh masyarakat Lampung terutama oleh para gadis dan wanita suku Lampung. Kain ini memiliki ragam hias dari setiap jenisnya. Masyarakat Lampung memiliki sebuah semboyan yaitu "Sai Bumi Ruwa Jurai" atau "Satu Bumi Dua Jiwa". Sesuai dengan semboyan yang dimilikinya, masyarakat Lampung terbagi menjadi dua

suku yaitu Lampung Pesisir (Saibatin) dan suku Lampung Pepadun. Kedua suku ini memiliki perbedaan yang cukup mencolok, baik dari segi bahasa maupun adat istiadat. Kebudayaan masyarakat Saibatin kental dengan dunia kemaritiman dengan lingkungan pesisir pantai. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memunculkan sebuah gagasan dan kemudian diwujudkan ke dalam kain tapis, yaitu bentuk motif Tapis Kapal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif interpretatif untuk menelaah makna filosofis motif kapal dalam kain tapis berdasarkan sumber-sumber tertulis yang

relevan. Data penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti artikel ilmiah, buku, jurnal, serta dokumen budaya yang membahas simbolisme, estetika, dan nilai-nilai budaya masyarakat Lampung. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan tanda-tanda visual pada motif kapal, tidak hanya dari sisi bentuk dan warna, tetapi juga dari makna yang hidup di baliknya. Proses analisis dilakukan dengan membaca, menafsirkan, dan menghubungkan berbagai sumber agar terbentuk pemahaman yang utuh tentang makna filosofi yang terkandung dalam setiap helai kain tapis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian literatur, kain tapis motif kapal merupakan salah satu bentuk karya seni tekstil tradisional masyarakat Lampung yang memiliki makna filosofis mendalam serta nilai estetika tinggi. Kain Tapis Kapal merupakan karya seni dua dimensi yang memiliki unsur visual yang kaya dan kompleks. Ragam motif yang terdapat pada kain ini meliputi figur manusia, berbagai jenis hewan, hingga bentuk tumbuhan. Setiap motif menggambarkan kondisi serta kehidupan alam di sekitar masyarakat pesisir Lampung (Saibatin), yang menjadi sumber inspirasi utama dalam penciptaannya. Dalam pandangan masyarakat Lampung, kapal menggambarkan perjalanan manusia sejak lahir, menjalani kehidupan di dunia, hingga menuju alam baka. Dengan demikian, penggunaan motif kapal pada kain tapis menjadi bentuk ekspresi kepercayaan dan penghormatan terhadap siklus kehidupan.

Motif kapal merupakan salah satu ragam hias paling menonjol dan sarat makna dalam kain tradisional Lampung. Secara filosofis, kapal dimaknai sebagai simbol perjalanan hidup manusia. Dalam kepercayaan lama masyarakat Lampung yang masih dipengaruhi unsur animisme dan Hindu-Buddha, kapal melambangkan kendaraan roh yang membawa arwah manusia menuju alam akhirat. Oleh karena itu, motif kapal sering ditemukan pada kain upacara adat atau kain pemakaman yang dianggap mampu mengantar roh menuju dunia spiritual.

Setelah Islam masuk dan berkembang di Lampung, makna kapal mengalami

pergeseran. Ia kemudian ditafsirkan sebagai lambang perjalanan hidup di dunia, menggambarkan upaya manusia menempuh kehidupan yang penuh rintangan menuju keselamatan dan kebaikan. Filosofi ini sejalan dengan kisah kapal Nabi Nuh, yang menyelamatkan manusia dan makhluk hidup dari kehancuran, menjadi simbol harapan dan keteguhan iman.

Selain bernilai spiritual, motif kapal juga merefleksikan identitas sosial dan ekonomi masyarakat Lampung pesisir. Letak geografis Lampung sebagai jalur perdagangan dan pelayaran menjadikan kapal lambang kemakmuran, keterbukaan budaya, dan kekuatan maritim. Motif ini menggambarkan hubungan erat antara manusia dan laut, sekaligus penghargaan terhadap peran perairan sebagai sumber kehidupan dan penghubung antarbudaya.

Kain Tapis Lampung merupakan perpaduan antara nilai budaya (*etno*) dan keterampilan seni (*kriya*), yang di dalamnya setiap motif memiliki makna simbolik dan spiritual, termasuk motif kapal yang sarat filosofi. Dalam konteks masa kini, filosofi motif kapal tetap relevan sebagai simbol perjalanan hidup manusia. Ia mencerminkan keteguhan, arah, dan keberanian dalam menghadapi tantangan zaman. Kapal yang berlayar di tengah gelombang menjadi cerminan perjuangan masyarakat modern untuk tetap berpegang pada nilai dan identitas di tengah arus globalisasi.

Selain itu, motif kapal juga menggambarkan semangat keterbukaan dan hubungan antarbudaya, sebagaimana masyarakat Lampung yang sejak dahulu hidup dari budaya maritim. Nilai ini sejalan dengan kebutuhan masa kini akan toleransi dan kolaborasi di tengah keberagaman. Dalam ranah seni dan ekonomi kreatif, makna kapal terus dihidupkan melalui inovasi kriya dan desain kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa etno-kriya Lampung tidak hanya warisan masa lalu, tetapi juga sumber inspirasi modern yang memperkuat identitas budaya di era kini.

SIMPULAN

Motif kapal pada Kain Tapis Lampung bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan simbol yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat Lampung. Secara filosofis, kapal menggambarkan perjalanan hidup manusia—dari kelahiran, menjalani kehidupan, hingga menuju alam akhirat—serta mencerminkan nilai keteguhan, arah, dan keseimbangan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Dalam konteks *etno-kriya* masa kini, filosofi motif kapal tetap relevan sebagai cerminan identitas budaya dan sumber inspirasi bagi pengembangan seni kriya modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti semangat keterbukaan, keberanian, dan penghargaan terhadap kehidupan maritim, men-

jadi dasar penting bagi pelestarian sekaligus inovasi budaya Lampung.

Dengan demikian, Kain Tapis Lampung dengan motif kapal tidak hanya menjadi warisan seni tradisional, tetapi juga menjadi wujud keberlanjutan nilai budaya yang mampu beradaptasi dan bertransformasi seiring dinamika kehidupan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradopo, R. (2012). Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. *Humaniora*, 11(1), 76-84. doi:<http://dx.doi.org/10.22146/jh.628>
- Martini, M., & Arta, D. D. . (2025). Makna Simbolik Kain Tapis Lampung sebagai Identitas Budaya Lampung. *Jurnal Punyimbang*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.23960/punyimbang.v5i1.825>
- Sari, I. P. ., Prayogi, R. ., & Hilal, I. . (2024). Nilai-Nilai Kehidupan Budaya Masyarakat Melalui Keindahan Kain Tapis Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung: Pendidikan Bahasa Dan Kebudayaan*, 8(1), 47–56. <https://doi.org/10.23960/tyuhlampung.v8i1.1108>
- Nugroho, M. P., Cahyana, A., & Falah, A. M. (2021). Penelitian Antropologi Kajian Etnografi Visual Pada Kain Tapis Lampung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 18–26. <https://doi.org/10.26742/atrat.v9i2.1719>